

PENGUATAN LITERASI DAN NARASI INSPIRASI MELALUI KELAS MENULIS BAGI ORANGTUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Wahyu Kuncoro

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : wahyukuncoro@untag-sby.ac.id

Korespondensi : wahyukuncoro@untag-sby.ac.id

Abstrak

Latar belakang pendirian Yayasan - Ananda Mutiara Indonesia (Y-AMI) karena kepedulian terhadap para orangtua dari anak berkebutuhan khusus (ABK) yang umumnya belum siap menghadapi dan mengasuh anak dengan kondisi seperti itu. Keberadaan yayasan ini pada awalnya menjadi ajang untuk berbagi cerita dan saling menguatkan di antara sesama orangtua dari anak yang berkebutuhan khusus.

Dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan, selalu menemukan kisah-kisah inspiratif dari hasil interaksi para orangtua dengan buah hatinya yang menyandang disabilitas. Kondisi tersebut kemudian dirasakan akan lebih bermanfaat kalau misalnya, para orangtua memiliki kemampuan untuk menuliskan kisah dan pengalamannya. Namun sayangnya, mayoritas anggota Yayasan AMI tidak memiliki bekal pengalaman dan ketrampilan dalam menuliskan pengalaman dan kisah kisah menarik selama berinteraksi dengan buah hatinya.

Berangkat dari kondisi itu dirancanglah kegiatan Literasi dan Narasi Inspirasi yang berupa kelas menulis bagi para orangtua dari anak berkebutuhan khusus ini. Saat pelaksanaan kelas, para anggota Y-AMI mendapatkan motivasi untuk menulis dan materi tentang teknik dasar penulisan. Mulai dari penulisan berita, penulisan essay/opini hingga penulisan sastra. Harapannya, masing masing orangtua bisa menuliskan pengalamannya dengan beragam model tulisan yang dikuasai.

Melihat motivasi dan potensi kemanfaatan dari pengalaman-pengalaman peserta kelas penulisan, maka sungguh penting untuk terus dilakukan pendampingan dan pembinaan agar kemampuan penulisan segenap anggota Y-AMI terus meningkat. Harapannya akan semakin banyak produk produk tulisan baik yang bisa dipublikasi secara mandiri melalui media sosial, juga melalui bahan tercetak seperti buku dan bahan cetak lainnya.

Kata Kunci : Y-AMI; literasi; kelas menulis; disabilitas

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang kadang disebut juga sebagai penyandang disabilitas merupakan anak yang dianggap menyimpang dari rerata anak normal, baik dalam hal mental, kondisi sensoris, neumotor atau fisik, kondisi emosional, serta kemampuan berkomunikasi atau gabungan dari berbagai variable sebut. Dengan kata lain ABK sebagai anak yang memiliki perbedaan kemampuan dibandingkan dengan teman lainnya.

Orangtua memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan ABK yang satu di antaranya adalah hak memperoleh pendidikan, baik pendidikan inklusif ataupun pendidikan khusus. Peran Orangtua dalam menemani proses kehidupan anak berkebutuhan khusus

sesungguhnya bukanlah hal yang mudah. Dengan demikian akseptabilitas orang tua menjadi kunci terpenting dalam bersama-sama tumbuh kembang anak agar lebih optimal. Istilah akseptabilitas merupakan kata serapan dari acceptance yang memiliki arti sebagai penerimaan. (Normasari et al., 2021)

Para orangtua dari anak yang menyandang disabilitas acap menemui persoalan tersendiri khususnya dalam hal mendidik dan menumbuhkembangkan buah hatinya. Bagi sebagian besar orang tua memiliki anak yang terlahir cacat merupakan hal yang dianggap memalukan, karena mereka merasa gagal melahirkan generasi yang “sempurna”. Selain itu, pandangan dan stigma masyarakat mempengaruhi sikap orang tua kepada anak. Ada sebagian pandangan masyarakat yang menilai itu sebagai karma Tuhan. Imbasnya, kesedihan orang tua berlipat ganda akibat dari sikap dan perilaku masyarakat.

Beban rasa bersalah dan rasa malu yang dirasakan orang tua anak difabel ini, tidak serta merta muncul, namun hadir karena konstruksi social masyarakat yang masih menganggap anak difabel merupakan aib bagi keluarga. Bukan itu saja, masyarakat bahkan cenderung memberikan klaim negatif kepada keluarga yang memiliki anak difabel. Kondisi seperti inilah yang kemudian membawa pengaruh, rasa cinta, perhatian, rasa memiliki didalam keluarga khususnya orang tua kepada anak difabel cenderung tidak maksimal. Dampak berikutnya, perkembangan emosi anak difabel menjadi lebih rendah dan lambat karena anak difabel sangat sensitif dan kurang tepat dalam memahami kondisi lingkungan sekitar dibandingkan dengan perkembangan emosi anak umumnya. (Sofiatuz, 2019) Bagi seorang anak yang menyandang disabilitas maka kondisi itu (disabilitas) tidak hanya akan menjadi masalah bagi dirinya, tetapi juga merupakan masalah bagi orang tua dan masyarakat. Mengapa? Tidak lain karena ketidakberfungsi sosial keluarga dan lingkungan sosialnya, serta perlakuan yang tidak tepat kepada penyandang disabilitas tersebut. Akibatnya, dalam kehidupan keseharian penyandang disabilitas mendapatkan kendala dan hambatan dalam fungsi sosialnya. Oleh karena itu sungguh perlu dibangun kemandirian dalam kebiasaan sehari-hari.

Dalam kondisi seperti itu, maka orang tua atau keluarga memiliki peranan yang sangat krusial. Lantaran itu, perlu dimiliki pemahaman bagaimana mengatasi permasalahan sosial, sikap dan perilaku yang menopang tercapainya kemandirian dan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas. Sayangnya tidak banyak orangtua yang siap menghadapi itu semua. Bahkan lebih banyak orangtua yang tidak menyadari sejak dulu kalau buah hatinya menyandang disabilitas. Karena itu perlu upaya untuk menumbuh kembangkan rasa kepedulian dan kesadaran keluaraga serta masyarakat agar masyarakat senantiasa memperhatikan hak-hak penyandang disabilitas sebagai mana manusia pada umumnya melalui pembinaan kemandirian hidup mereka. (Novita, 2021)

Pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas adalah merupakan bagian dari pembangunan bidang kesejahteraan sosial sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang disabilitas, Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang disabilitas, Konvensi Penyandang disabilitas dan Peraturan-Peraturan terkait lainnya.

Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak dan kedudukan yang sama seperti warga Indonesia lainnya. Hak-hak dimaksud antara lain adalah hak hidup dan berpartisipasi dalam pembangunan secara layak sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan dan hak untuk mendapatkan perlindungan dari adanya perlakuan diskriminasi. Ketika mendapatkan kecaman dan deskriminasi dari masyarakat luas pada pertama kali orang tua mengetahui bahwa buah hati mereka cacat pun, tidak sedikit orang tua yang merasa tidak dapat menerima kenyataan serta tidak siap untuk membesar dan membimbing anaknya. Namun hal ini dapat dihindari apabila orang tua menyadari dan mau merubah pandangan bahwa memiliki anak penyandang disabilitas adalah bukan merupakan aib bagi keluarga, tetapi merupakan titipan dari Tuhan yang sangat berharga dan senantiasa perlu dijaga, dibimbing serta diberdayakan.

Para orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap kondisi anaknya sehingga mereka dapat bertindak dan berbuat dengan tepat terhadap anaknya dalam keluarga dan lingkungan sosialnya, serta dapat mendorong / memotifasi putra-putrinya yang menyandang disabilitas untuk meningkatkan kemauan, kemampuan dan keterampilan yang memadai baik secara individu, berkelompok maupun bersama unsur masyarakat yang lain.

Yayasan Ananda Mutiara Indonesia (Y-AMI) ini didirikan oleh sepasang suami istri Eko Suryo Prianto dan Susilo B Kusumaningtyas. Yayasan yang fokus pada edukasi anak khususnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) didirikan pada 7 Desember 2019.

“Kami menyadari keberadaan kami bukanlah hal kebetulan, kami dipertemukan dengan kawan lama yang memiliki 3 orang anak. Anak pertama Autisme dan anak ketiga Down Syndrome. Kami kagum pada mereka yang tegas, karena kami yakin bukan keinginan mereka juga memiliki dua anak yang spesial tersebut”

Susilo Bakti K- Pendiri Y-AMI

Permasalahan yang dihadapi oleh pengusul pengabdian yaitu Yayasan Ananda Mutiara Indonesia (Y-AMI) adalah sebagai berikut: Anggota yayasan belum memiliki motivasi dan keterampilan untuk menuangkan ide, gagasan dan pengalaman dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus dalam bentuk tulisan yang diharapkan bisa menjadi inspirasi dan pelajaran bagi masyarakat luas khususnya masyarakat yang anggota keluarganya berkebutuhan khusus. Belum adanya pihak yang memberikan bimbingan dan pendampingan bagi Yayasan Ananda Mutiara Indonesia (Y-AMI) dalam menghasilkan produk tulisan utamanya berupa buku.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Yayasan Ananda Mutiara Indonesia (Y-AMI), maka kemudian disusunlah sebuah program pengabdian masyarakat dengan mitra adalah Y-AMI yang menyepakati untuk mengatasi permasalahan dengan cara menyelenggarakan kelas menulis untuk anggota Y-AMI yang notabene adalah orangtua dari anak yang berkebutuhan khusus. Kegiatan selanjutnya diberikan nama Literasi dan Narasi Inspirasi. Penyelenggaraan kelas menulis ini berisikan motivasi kepada para orangtua untuk percaya diri dalam menuangkan gagasan, ide dan pengalaman selama mengasuh dan berinteraksi dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Bukan itu saja, peserta kelas menulis juga

diberikan materi yang berkaitan dengan ketrampilan menulis berbagai genre tulisan mulai karya jurnalistik, penulisan feature, pengenalan karya sastra dan artikel populer. Pemberian materi beragam tersebut dengan maksud agar setiap orangtua bisa menuliskan pengalaman yang dialaminya dengan format tulisan yang disukai dan kuasai. Apakah menuangkan dalam bentuk feature, artikel, cerpen ataupun puisi dan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan berupa kelas menulis bagi para orangtua dari anak yang menyandang disabilitas ini bukanlah program yang tiba-tiba muncul. Program ini muncul sebagai hasil interaksi dengan mitra yang awalnya banyak berdiskusi tentang persoalan yang dialami para keluarga yang anggota keluarga yang menyandang disabilitas.

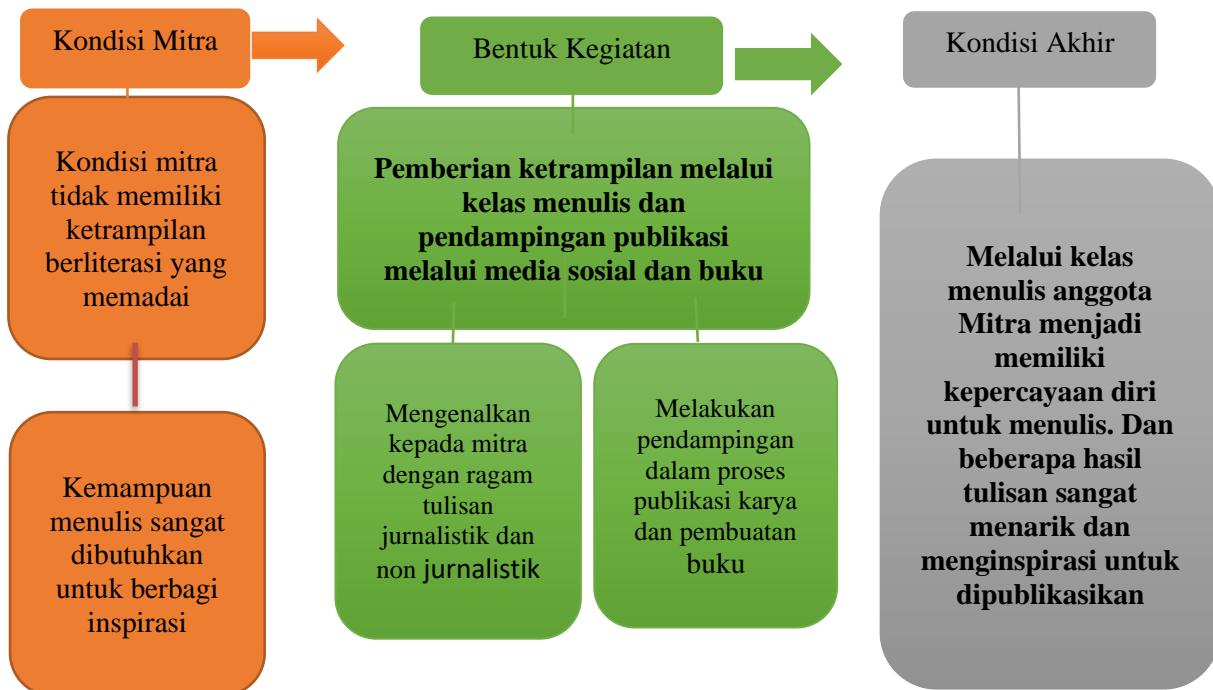
Proses interaksi yang intens pada akhirnya menemukan beberapa formulasi kegiatan yang diharapkan akan memberi dampak positif yang sejalan dengan visi dan misi kelompok mitra yang dalam hal ini adalah Yayasan Ananda Mutiara Indonesia (Y-AMI). Beberapa pengalaman yang sering dialami oleh para orangtua dari anak penyandang disabilitas adalah masih minimnya informasi akan wawasan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh para orangtua untuk merawat dan membesarakan buah hatinya yang menyandang disabilitas.

Sementara pada sisi lain, banyak pula ditemukan pengalaman-pengalaman yang dialami para orangtua dari anak penyandang disabilitas akan menjadi lebih bermanfaat bila bisa diketahui masyarakat luas utamanya para orangtua yang anggota keluarga menyandang disabilitas. Dalam situasi seperti itu, maka memberikan ketrampilan menulis bagi para orangtua dari anak penyandang disabilitas menjadi penting untuk dilakukan. Bagaimanapun setiap orang akan memiliki pengalaman yang khusus dan unik dalam merawat dan membesarakan buah hatinya yang menyandang disabilitas. Pengalaman-pengalaman inilah yang diharapkan akan menjadi bekal bagi para orangtua yang baru pertama kali mengenal dan berhadapan dengan anak yang disabilitas.

Secara garis besar tahapan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat dalam bentuk kelas menulis adalah sebagai berikut :Pertama, pada awal pelaksanaan program pengabdian masyarakat, pelaksana merasa perlu membangun suasana kekeluargaan dengan mitra guna menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan agar situasi menjadi kondusif sehingga dapat mendorong permasalahan agar dapat terselesaikan dengan baik. Dalam tahapan ini kemudian ditemukan persoalan tentang kebutuhan ketrampilan tentang literasi media dan ketrampilan menulis sebagai sarana untuk menyebarluaskan pesan-pesan dan pengalaman menginspirasi dari para orangtua dari anak penyandang disabilitas.

Kedua, memberikan gambaran tentang pentingnya dan manfaat memiliki kemampuan menulis. Pelaksana memberikan ilustrasi manfaat dan dampak ketika tulisan kita terpublikasi dan dibaca oleh anggota masyarakat yang lain. Pendampingan pembuatan tulisan hingga selesai. Harapannya semua peserta akan menghasilkan karya tulisan baik berupa ide dan gagasan maupun pengalaman dan kisah saat berinteraksi dengan buah hatinya yang berkebutuhan khusus.

Agar program pengabdian masyarakat pembinaan Literasi dan Narasi Inspirasi (Kelas Menulis Orangtua dari Anak Berkebutuhan Khusus) di Anggaswangi, Sidoarjo ini memiliki nilai lebih pada mitra, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan pada saat merealisasikan program. Yaitu: Aspek Fungsional. Kemampuan menulis yang dimiliki bisa menjadi media untuk berbagi ide dan pengalaman kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Aspek Tepat Guna, Ketrampilan menulis semakin menemukan relevansinya dengan era digital seperti sekarang ini yang menyediakan berbagai media sosial sebagai ajang untuk mempublikasikan tulisan-tulisannya. Aspek Pendidikan dan Pelatihan Membeirkan pemahaman kepada mitra akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman utamanya di era digital ini yang diantaranya adalah dengan memberikan konten konten yang positif dan inspiratif. Secara sederhana alur tahapan penyelenggaraan kelas menulis bagi orangtua dari anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Kelas Menulis Bagi Orangtua dari Anak Berkebutuhan Khusus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dalam bentuk Kelas Menulis untuk Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus dengan topik Literasi dan Narasi Inspirasi mendapat sambutan yang antusias. Pengurus Yayasan Ananda Mutiara Indonesia (Y-AMI) harus membatasi keinginan anggota Y-AMI yang ingin mengikuti kelas menulis.

Antusias anggota untuk hadir dan mengikuti Kelas Menulis disebabkan sudah lama para anggota Y-AMI tidak berkumpul karena imbas masa Pandemi Covid-19. Apalagi keinginan untuk mengikuti kegiatan semacam itu sekian lama dirindukan. Dengan begitu, ketika pengusul dan para pengurus Y-AMI merancang kegiatan tersebut, geliat para anggota untuk hadir sangat besar. Terbukti para anggota yang berasal dari luar Sidoarjo, seperti

Surabaya, Pasuruan, Malang, Probolinggo, Mojokerto menyempatkan diri untuk datang ke Sidoarjo.



Begitu pengurus mengumumkan akan menyelenggarakan kelas penulis, serta merta para anggota mendaftar. Tidak sampai seminggu kuota peserta pun terpenuhi. Pengurus memang membuat pembatasan jumlah peserta kelas menulis dengan pertimbangan selain karena penyelenggaraan kegiatan tersebut masih dalam suasana pandemic yang harus membatasi pemupukan orang, juga kerena pertimbangan agar penyelenggaraan kelas menulis nanti menjadi efektif. Sebanyak 25 orang yang sebagian besar ibu -bu datang dari Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Probolinggo, Mojokerto, Malang, Ponorogo.



Kegiatan kelas menulis Literasi dan Narasi Inspirasi dilangsungkan selama sehari. Adapun materi yang disampaikan menyangkut beberapa hal terkait dunia kepenulisan seperti misalnya : motivasi menulis, mengenal ragam karya jurnalistik, dan tulisan non jurnalistik seperti puisi, cerpen dan esai/artikel.

Adapun luaran yang dicapai dalam kegiatan ini selain berupa publikasi kegiatan di media massa dan sedang dalam proses pembuatan buku antologi karya peserta Kelas Menulis. Buku ini nanti akan berisi tulisan kisah kisah dan cerita para peserta Kelas Menulis yang notabene adalah orangtua dari Anak Berkebutuhan Khusus. Harapannya, buku antologi ini akan memberikan inspirasi bagi masyarakat luas dan khususnya para orangtua yang anggota keluarga anadalah Anak Berkebutuhan Khusus.



KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Mandiri melalui kegiatan kelas menulis telah mendapat sambutan yang hangat dari para peserta. Sambutan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang tinggi atas penyelenggaraan kegiatan. Keterbatasan jumlah peserta yang mengikuti, membuat masih banyak anggota yang sebenarnya masih membutuhkan pelatihan serupa. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan kelas menulis masih memungkinkan dan relevan untuk dilakukan kembali

Kegiatan melalui kelas menulis sesungguhnya menjadi aktivitas yang strategis bagi segenap anggota Y-AMI dan dipercaya akan membawa manfaat bagi masyarakat luas. Bagaimanpun harus diakui, informasi dan inspirasi yang digali dari para orangtua yang terlibat langsung dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus menjadi sangat dibutuhkan bagi para orangtua yang menghadapai permasalahan serupa,

Melalui ketrampilan penulisan dan pemahaman pemanfaatan media sosial yang memadai, maka nantinya para orangtua dari anak berkebutuhan khusus utamanya anggota Yayasan Ananda Mutiara Indonesia (Y-AMI) bisa berbagi cerita dan inspirasi dengan perjalananya saat mengasuh putra putrinya yang dianugerahi Allah sebagai Anak yang berkebutuhan khusus.

Pengalaman dan kisah-kisah yang rencananya akan dituangkan dalam bentuk tulisan untuk selanjutnya diterbitkan dalam sebuah buku tersebut tentu diharapkan akan menjadi bahan bacaan dan mungkin referensi bagi masyarakat luas dan khususnya bagi mereka yang salah satu anggota keluarganya berkebutuhan khusus.

Belajar dari pengalaman penyelenggaraan kegiatan Kelas Menulis Literasi dan Narasi Inspirasi yang sudah selesai dilaksanakan perlu kiranya untuk mengembangkan kelas menulis ini untuk anggota YAMI yang lain. Perluasan kepesertaan ini menjadi penting, karena melalui Kelas Menulis ini nantinya akan dapat menambah jumlah para penulis-penulis muda yang memiliki konsentrasi dan perhatian terhadap masalah disabilitas. Bukan itu saja, adanya dukungan kepada Mitra untuk menerbitkan dan mempublikasikan karya tulisan yang dihasilkan melalui buku menjadi penting karena akan menambah khazanah informasi dalam menangani permasalahan anak disabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Literasi dan Narasi Inspirasi melalui Kelas Menulis bagi orangtua dari anak berkebutuhan khusus ini terselenggara berkat dukungan dan Kerjasama beberapa pihak di antaranya LPPM Untag Surabaya yang telah memberi masukan dan pertimbangan terkait materi PKM, kelompok Mitra yakni Yayasan-Ananda Mutiara Indonesia yang secara terbuka mau berbagi cerita dan antusias mengikuti kegiatan ini. Harapan ini kerja sama yang telah terjalin tetap berlanjut sebagai sebuah iktiar untuk meningkatkan kepedulian bagi perkembangan anak disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Jurnal

Normasari, E., Fitrianawati, M., & Hidaya, dan N. (2021). Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 133–139.

Novita, F. ; D. Y. (2021). POLA ASUH TERHADAP ANAK DISABILITAS PADA MASA PANDEMI DI SLB NEGERI SUKADANA KALIMANTAN BARAT. *REHSOS Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 3(2), 125–141.

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
SURABAYA, JULI 2022



Sofiatuz, Z. (2019). Pengaruh Penerimaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Difabel,. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(1), 74–98.